

Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi APUNA Jawa Timur Melalui Aplikasi Smart Self Entrepreneur (SSE)

Arin Setiyowati ^{a,1,*}, Dian Berkah ^{b,2}, Fatkur Huda ^{c,3}, Salma Nadia Salsabilla ^{d,4}

^a Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jalan Raya Sutorejo No 59, Surabaya 60113, Indonesia

^b Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jalan Raya Sutorejo No 59, Surabaya 60113, Indonesia

^c Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jalan Raya Sutorejo No 59, Surabaya 60113, Indonesia

^d Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jalan Raya Sutorejo No 59, Surabaya 60113, Indonesia

¹ arinsetiyowati@um-surabaya.ac.id; ²berkah.faiums@gmail.com; ³ fatkurhuda@um-surabaya.ac.id; ⁴ salma.nadia.salsabilla-2021@fai.um-surabaya.ac.id

* corresponding author: arinsetiyowati@um-surabaya.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history

Received : 18-9-2024

Revised : 21-9-2024

Accepted : 21-9-2024

Kata Kunci

APUNA

Smart Self Entrepreneur (SSE)

Kemandirian Ekonomi

Perempuan

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan usaha yang profesional untuk peningkatan skala usaha, tidak ada akses maupun media yang memadai upaya peningkatan skill kewirausahaan secara mandiri yang mudah diakses darimana saja dan kapan saja, dan belum adanya Gerakan yang massif mengenai peningkatan kualitas kewirausahaan menjadikan Tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Surabaya melakukan pengabdian dengan menghadirkan Solusi berupa aplikasi Smart Self Entrepreneur (Sse) berbasis web untuk peningkatan kemandirian ekonomi perempuan khususnya kader PWNA Jawa Timur. Metode penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan yakni persiapan, pelaksanaan mentoring evaluasi, dan pelaporan. Hasilnya bahwa pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari berbagai pihak terutama dari PWNA Jawa Timur

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Pendahuluan

Perempuan merupakan salah satu komponen yang ada di masyarakat yang bisa dilibatkan dalam pembangunan (Syamsiyatun, 2016). Perkembangannya perempuan saat ini memiliki peran yang sangat beragam, mulai dari pendidik sampai karir. Tidak dapat dipungkiri, sudah banyak sekali perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah hanya untuk memberikan nafkah kepada keluarga (Sahabuddin, 2015)

Pemberdayaan merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan warga belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan kehidupan yang lebih baik dalam keluarga dan masyarakat (Fitria, 2019). Pemberdayaan masyarakat akan berdaya melalui dorongan atau motivasi untuk membangkitkan kesadaran terhadap pengembangan potensi sumber daya yang dimiliki (Rumawas, 2019).

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pemberdayaan berkaitan erat dengan kemampuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga (Suriyanti, 2022). Kegiatan yang inovatif memungkinkan mereka mempelajari berbagai macam keterampilan untuk memperoleh penghasilan dan memperluas jaringan, karena telah terhubung dengan kesempatan dan inovasi (Karwati, 2017).

Beberapa usaha sosial bergerak untuk membantu perempuan memperoleh penghasilan dan meningkatkan status sosial mereka dalam masyarakat. Pelatihan Kewirausahaan memberikan solusi untuk berbagai permasalahan sosial dan ekonomi keluarga (Dewi Miftakhur Roifah, 2018). Seorang wirausaha tidak akan berhasil tanpa memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan (Firdaus et al., 2020)

Beberapa hal yang menjadi kelebihan perempuan dalam menjalankan suatu usaha antara lain: (1) Ketelatenan, (2) Networking, karena perempuan biasanya mudah bergaul dan memiliki suatu mekanisme pendekatan yang memudahkan perempuan memiliki jaringan lebih luas. (3) Ketangguhan diri. Berwirausaha memberi peluang kepada perempuan untuk melakukan banyak perbuatan baik bagi dirinya, keluarga, maupun orang di sekitarnya. Berkegiatan dalam kewirausahaan akan sangat berpotensi sebagai pendorong proses pemberdayaan perempuan.

Adapun tantangan perempuan dalam dunia kewirausahaan (bisnis) diantaranya; beban rumah tangga yang tinggi, terbatasnya akses pada pelatihan kewirausahaan, minimnya pemahaman penggunaan teknologi digital dan kesulitan perempuan dalam mendapatkan akses permodalan dari lembaga formal. Selain itu, Perempuan juga sering tidak memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan karena dibutuhkannya persetujuan suami dalam urusan bisnis. Hal krusial lagi adalah Perempuan juga memiliki aset yang terbatas sebab umumnya aset rumah tangga atas nama suami sehingga kesulitan dalam memiliki anggaran yang diperlukan ketika mengajukan pembiayaan ke Lembaga keuangan formal. Sebagaimana laporan yang dikeluarkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) menunjukkan hanya 15 persen wirausaha perempuan yang mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah sepanjang 2020 (S Anugrahini Irawati, 2018).

Adapun laporan International Finance Corporation pada tahun 2022 menunjukkan UMKM milik perempuan menyumbang 9,1 persen pada PDB Indonesia. Mayoritas wirausaha perempuan bergerak di bidang usaha makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, serta kriya. Laporan tersebut juga menyatakan, proporsi perempuan yang ingin meminjam modal untuk berinvestasi pada usahanya seperti membeli mesin, pengembangan produk, maupun pemasaran lebih besar daripada laki-laki dengan perbandingan 44 dan 40 persen. Didukung dengan penelitian Sasakawa Peace Foundation menemukan jumlah wirausaha perempuan di Indonesia 21 persen, lebih tinggi dari rata-rata global yang delapan persen. Wirausaha perempuan juga memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, terutama perempuan lain disekitarnya.

Nasyiatul Aisyiyah (NA) sebagai salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah (Ortom) yang beranggotakan perempuan muda mulai usia 17-40 tahun. Lahir dengan keberanian beberapa remaja perempuan yang bersekolah di Standart School Muhammadiyah melalui wadah Siswa Praja Wanita (SPW) dan sekarang menjadi Nasyiatul Aisyiyah dengan visi dari awal untuk memberdayakan perempuan. Kelompok remaja perempuan tersebut belajar kepemimpinan dan membangun solidaritas dalam kelompok karena yang mereka lakukan merupakan satu hal yang tidak lazim di zamannya (Syamsiyatun, 2016).

Spirit dasar Nasyiah pada awal berdiri adalah memberdayakan perempuan untuk mendapatkan kesempatan yang sama terhadap akses keagamaan serta akses sosial lain seperti akses ekonomi. Sehingga melalui salah satu gerakannya untuk memberdayakan ekonomi perempuan, NA menginisiasi terbentuknya APUNA (Asosiasi Pengusaha Nasyiah) guna mewadahi para kader nasyiah yang bergelut dalam kewirausahaan (Paelani Setia, Eni Zulaiha, 2021).

Begitu juga Nasyiatul Aisyiyah (NA) Jawa Timur, sebagai salah satu pimpinan wilayah yang memiliki jumlah daerah terbanyak se-Indonesia, sejumlah 38 daerah. Dalam hal Gerakan ekonomi, jumlah BUANA (Badan Usaha Amal milik Nasyiatul Aisyiyah) terbanyak di Indonesia. Dengan range usia kader nasyiah yang beragam, latar belakang daerah yang bervariasi juga, bahkan tingkat pendidikannya. Meskipun, di usia-usia produktif yang sangat mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Maka guna masifikasi Gerakan kemandirian perempuan, Nasyiatul Aisyiyah (NA) Jatim melalui departemen ekonomi kewirausahaan dalam satu programnya adalah fokus peningkatan kualitas para pengusaha nasyiah baik dalam hal pemasaran, manajemen keuangan usaha dan skill-skill lainnya.

Maka, Fokus kegiatan ini tim abdimas UMSurabaya bersama Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah (PWNA) Jawa Timur menyepakati untuk melakukan kemitraan pemberdayaan masyarakat berupa aplikasi edukasi kewirausahaan secara mandiri berbasis aplikasi website atas persoalan pada asosiasi pengusaha nasyiatul aisyiyah (Apuna) yang tersebar ke seluruh wilayah jawa timur. Ruang edukasi kewirausahaan mandiri ini memiliki rincian sebagai berikut;

Dalam aplikasi ini memuat 4 ruang, diantaranya;

- Ruang Smart self-entrepreneur: Ruang ini berisi konten-konten edukasi kewirausahaan
- Ruang Finansial: Ruang ini berisi edukasi dan simulasi akuntansi keuangan bisnis (baik konvensional maupun Syariah)
- Ruang Tutorial: Ruang yang berisi tentang demonstrasi usaha-usaha kuliner, fashion maupun lainnya.
- Ruang Assesment Usaha: Ruang berisi konten-konten edukasi kelayakan usaha dan simulasinya
- Ruang Pengetahuan Umum: Ruang yang berisi konten-konten pengetahuan umum lain tentang kewirausahaan, misal tentang permodalan, Lembaga keuangan, saham dan sebagainya.

SSE aplikasi ini efektif bagi perempuan muda yang tergabung dalam APUNA untuk mengasah dan mengembangkan skill kewirausahaan secara mandiri dan memungkinkan untuk diimplikasi pada berbeda tempat. SSE aplikasi ini juga efisien, baik waktu maupun biaya karena aplikasi yang dapat diakses dimanapun.

Terkait Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), tentu PkM ini bisa menjadi sarana tepat bagi Dosen beraktifitas di luar kampus dalam mengabdikan pengetahuan dan skillnya untuk solusi persoalan masyarakat, mahasiswa dalam mengasah empati sosial, kebermanfaatan keahlian yang diterima semasa berkuliah di kampus, dan aktualisasi diri mahasiswa. Dengan demikian tim pengurus berharap adanya peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi serta interaksi akademisi-praktisi di luar kampus. Hal ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus), IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus), IKU 5 (Hasil kinerja dosen dipakai untuk masyarakat), IKU 6 (kerjasama dengan mitra) dan IKU 7 (insersi experience-based learning ke dalam kelas yang menggunakan pendekatan case study method dan project-based method). Para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini akan mendapatkan konversi minimal 6 SKS sebagaimana ketentuan dari program MBKM.

B. Kajian Literatur

a. Kewirausahaan

Kewirausahaan telah menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi di berbagai negara dalam lima tahun terakhir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan daya saing ekonomi di tingkat global. Menurut Fajri kewirausahaan merupakan jantung pembangunan ekonomi, kewirausahaan merupakan inovator pencipta lapangan kerja dan pada akhirnya pendapatan masyarakat meningkat yang dapat mempengaruhi produk domestik bruto (PDB). Namun, hanya kewirausahaan yang produktif dan didukung ekosistem yang baik dapat menunjang pertumbuhan ekonomi(Fajri, 2021).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan dampak signifikan terhadap kewirausahaan. Penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan, internet of things (IoT), dan big data membuka peluang baru bagi wirausahawan untuk mengoptimalkan operasi bisnis dan memberikan solusi inovatif. Teknologi digital membantu pengusaha dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengembangkan model bisnis berbasis platform. Dengan teknologi ini, pengusaha

dapat berinteraksi secara langsung dengan konsumen dan mempercepat proses inovasi produk. (Anggri Puspita Sari et al., 2020)

Namun, kewirausahaan juga menghadapi tantangan, terutama terkait akses terhadap modal dan infrastruktur pendukung. Menurut penelitian oleh (Muhammad Dinar et al., 2020), meskipun banyak wirausahawan memiliki ide yang inovatif, mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan, terutama dari lembaga keuangan formal. Hal ini terutama dialami oleh pengusaha di negara berkembang, di mana regulasi yang tidak mendukung, infrastruktur yang terbatas, dan kurangnya akses terhadap jaringan bisnis menjadi hambatan utama.

Dalam konteks global, kewirausahaan telah menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi krisis, seperti yang terlihat selama pandemi COVID-19. Penelitian oleh (Puji Muniarty et al., 2021) mencatat bahwa meskipun banyak bisnis mengalami kerugian, banyak wirausahawan yang mampu beradaptasi dengan situasi ini melalui inovasi produk, digitalisasi, dan pengembangan model bisnis yang lebih tangguh. Pandemi ini juga mendorong munculnya kewirausahaan baru di sektor-sektor seperti kesehatan, teknologi, dan e-commerce, yang semakin memperkuat pentingnya peran kewirausahaan dalam perekonomian modern.

b. Kewirausahaan Perempuan

Kewirausahaan perempuan telah menjadi topik yang semakin relevan dalam diskursus ekonomi global dalam lima tahun terakhir, seiring dengan peningkatan jumlah perempuan yang memilih untuk mendirikan bisnis sendiri. Perkembangan ini didorong oleh berbagai faktor, seperti peningkatan kesadaran akan kesetaraan gender, dorongan untuk kemandirian finansial, dan kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan untuk lebih mudah mengakses pasar global. Kajian literatur dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi lokal dan memperluas peluang kerja, terutama di negara-negara berkembang (Nur Ika Mauliyah, 2019).

Menurut penelitian terbaru, perempuan yang terlibat dalam kewirausahaan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan bisnis yang berorientasi pada kebutuhan komunitas dan kesejahteraan sosial. Ini terkait erat dengan peran tradisional perempuan dalam masyarakat yang sering kali berfokus pada pengelolaan rumah tangga dan perawatan anak, yang memengaruhi cara mereka mendefinisikan kesuksesan dalam bisnis. Di berbagai sektor, terutama sektor informal dan usaha mikro, perempuan sering kali menjadi aktor utama yang berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan (Firdaus et al., 2020).

Namun, perempuan wirausaha juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang berbeda dibandingkan dengan wirausahawan laki-laki. Penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama bagi perempuan wirausaha adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti pembiayaan, pelatihan, dan jaringan bisnis. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh (Karwati, 2017), ditemukan bahwa perempuan lebih sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman usaha dari lembaga keuangan formal karena adanya bias gender yang masih kuat. Di samping itu, tantangan sosial-budaya seperti norma patriarki dan tanggung jawab rumah tangga yang tidak seimbang juga membatasi partisipasi perempuan dalam sektor kewirausahaan (Karwati, 2017).

Peran teknologi digital dalam mendukung kewirausahaan perempuan menjadi aspek penting dalam kajian ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah membuka peluang baru bagi perempuan untuk memasarkan produk dan layanan mereka secara global tanpa harus bergantung pada modal besar. Riset yang dilakukan oleh (Resista Vikaliana, 2018)) menunjukkan bahwa perempuan yang menggunakan platform digital seperti Instagram dan Facebook untuk menjual produk mereka mampu mengatasi beberapa hambatan yang ada dalam bisnis tradisional, seperti keterbatasan akses fisik ke pasar dan kesulitan logistik.

Namun demikian, literatur juga mengungkapkan adanya kesenjangan digital antara perempuan di daerah perkotaan dan pedesaan. Di banyak negara berkembang, perempuan di pedesaan masih menghadapi keterbatasan akses terhadap teknologi dan pelatihan digital, yang menghalangi mereka untuk memanfaatkan peluang kewirausahaan yang ditawarkan oleh dunia digital. Dalam studi yang dilakukan oleh (Fauzia, 2016), ditemukan bahwa investasi dalam infrastruktur digital dan program pelatihan kewirausahaan yang terfokus pada perempuan di daerah pedesaan dapat membantu mengurangi kesenjangan ini dan memberdayakan lebih banyak perempuan untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital.

Di sisi lain, dukungan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam bentuk kebijakan dan program yang mendukung kewirausahaan perempuan juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan usaha perempuan. Beberapa negara telah mengimplementasikan kebijakan inklusif yang berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui penyediaan akses kredit mikro, pelatihan keterampilan, dan penghapusan hambatan legal yang sering kali menghalangi perempuan untuk memulai bisnis. Sebagai contoh, di Indonesia, program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengakses modal dengan suku bunga rendah, yang membantu mereka dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil.

Lebih lanjut, partisipasi perempuan dalam kewirausahaan tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan perempuan secara keseluruhan. Penelitian oleh (S Anugrahini Irawati, 2018) menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat dalam usaha bisnis memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi, baik dari segi finansial maupun sosial. Mereka lebih mampu membuat keputusan dalam keluarga, memiliki kontrol lebih besar atas sumber daya, dan lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Di samping itu, ada pula tantangan terkait ketahanan bisnis perempuan, terutama selama krisis seperti pandemi COVID-19. Studi menunjukkan bahwa perempuan wirausaha cenderung lebih rentan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan laki-laki, karena mereka sering beroperasi dalam sektor yang paling terdampak, seperti ritel dan jasa. Meski demikian, banyak perempuan menunjukkan daya tahan yang luar biasa dan mampu berinovasi untuk bertahan, seperti dengan beralih ke bisnis berbasis online atau memodifikasi produk dan layanan mereka untuk memenuhi permintaan pasar yang berubah. Penelitian oleh (Paelani Setia, Eni Zulaiha, 2021) menyoroti bahwa kemampuan beradaptasi ini menjadi salah satu kekuatan utama wirausahawan perempuan dalam menghadapi krisis.

Berdasarkan kajian ini, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan perempuan memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan gender, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mencapai potensi ini, perlu adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi perempuan wirausaha, terutama dalam hal akses ke sumber daya dan kesempatan pelatihan. Selain itu, penguatan infrastruktur digital dan program pemberdayaan yang berfokus pada perempuan di daerah pedesaan juga penting untuk memastikan bahwa semua perempuan, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonomi, dapat berpartisipasi dalam kewirausahaan dan meraih kesuksesan dalam bisnis mereka.

C. Metode Penelitian

Secara umum metode yang tim abdimas Universitas Muhammadiyah Surabaya gunakan dalam pemberdayaan APUNA (Asosiasi Pengusaha Nasyiatul Aisyiyah) PWNA Jawa Timur Melalui Aplikasi Smart Self Entrepreneur (SSE) Berbasis Web Guna Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan melalui beberapa tahapan yakni persiapan, Pelaksanaan, Monitoring Evaluasi, dan Pelaporan.

1. Persiapan

Sebelum pelaksanaan, tentunya diperlukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan ini meliputi berbagai hal penting yang harus disiapkan dengan baik agar kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan. Salah satu persiapan utama adalah menyiapkan bahan untuk pembuatan buku. Bahan-bahan ini mencakup teks, gambar, dan informasi lainnya yang akan dimasukkan ke dalam buku.

Selain itu, persiapan lainnya adalah pembuatan konten untuk website. Konten ini harus dirancang sedemikian rupa agar menarik dan informatif bagi pengunjung website. Pembuatan konten meliputi proses penulisan artikel, pembuatan gambar atau video, serta penataan informasi agar mudah diakses dan dipahami oleh pengguna website.

2. Pelaksanaan

Langkah pertama yang dilakukan Tim Abdimas dalam pelaksanaan program pengabdian adalah melakukan koordinasi menyeluruh dengan Pengurus Wilayah Nasyiatul Aisyiyah (PWNA) Jawa Timur. Proses koordinasi ini meliputi validasi jadwal kegiatan, penentuan kebutuhan yang diperlukan, pengaturan jumlah peserta, serta penentuan rentang waktu pelaksanaan. Setelah koordinasi selesai, tim melanjutkan sosialisasi edukasi kepada kader PWNA. Sosialisasi ini dilakukan dalam dua sesi untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh. Setelah sosialisasi, kegiatan ditutup dengan penyampaian aplikasi berbasis website yang dirancang untuk mendukung program tersebut.

3. Mentoring dan Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Surabaya selalu dilengkapi dengan proses monitoring dan evaluasi. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana pemahaman kader PWNA mengenai pengelolaan aplikasi berbasis website yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Proses evaluasi ini melibatkan beberapa metode, di antaranya pretest dan posttest untuk mengukur perubahan dalam pemahaman peserta sebelum dan pelatihan setelahnya. Selain itu, wawancara dengan perwakilan kader juga dilakukan untuk mendapatkan umpan balik yang mendalam tentang aplikasi Smart Self Entrepreneur (SSE) berbasis web. Dengan cara ini, Tim Abdimas dapat menyoroti efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu perbaikan untuk meningkatkan hasil program.

4. Pelaporan

Tahap terakhir yakni pelaporan dengan tujuan mendokumentasikan hasil pengabdian dan berbagi temuan dengan komunitas akademik. Dalam proses pelaporan ini dilakukan juga luaran-luaran seperti publikasi jurnal dan publikasi di platform media berita, video kegiatan pelaksanaan yang upload di media sosial berupa youtube.

D. Hasil dan Pembahasan

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan usaha yang professional untuk peningkatan skala usaha, tidak ada akses maupun media yang memadai upaya peningkatan skill kewirausahaan secara mandiri yang mudah diakses darimana saja dan kapan saja, dan belum adanya Gerakan yang massif mengenai peningkatan kualitas kewirausahaan menjadikan Tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Surabaya melakukan pengabdian dengan menghadirkan Solusi berupa aplikasi Smart Self Entrepreneur (SSE) berbasis web untuk peningkatan kemandirian ekonomi perempuan khususnya kader PWNA Jawa Timur. Adapun tahapan - tahapan dalam pelaksanaan pembuatan aplikasi Smart Self Entrepreneur (SSE) berbasis web untuk kader Pengurus Wilayah Nasyiatul Aisyiyah (PWNA) Jawa Timur sebagai berikut:

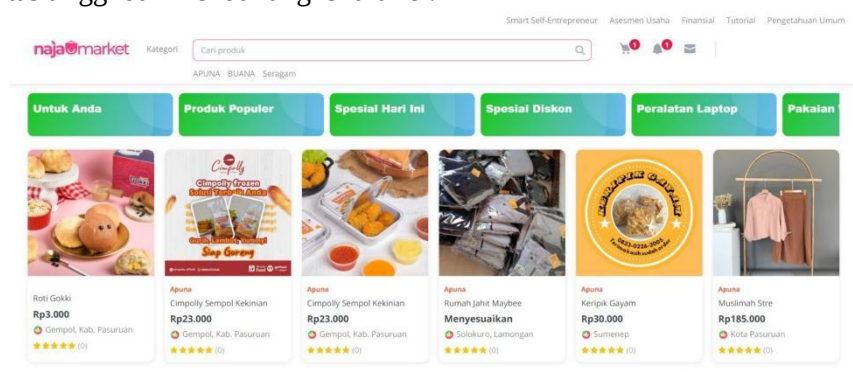
1. Persiapan



Gambar 1. Buku Saku Apuna

Sebelum melaksanakan kegiatan, persiapan yang matang merupakan kunci utama untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan acara. Persiapan ini mencakup berbagai aspek yang harus dipertimbangkan secara matang. Salah satu persiapan utama adalah menyiapkan bahan untuk pembuatan buku. Bahan-bahan ini mencakup teks yang berisi penting dan relevan, gambar yang menarik dan mendukung teks, serta informasi tambahan yang akan melengkapi isi informasi buku. Selain itu, penataan bahan-bahan ini harus dilakukan dengan baik agar hasil akhir buku terlihat rapi dan menarik bagi pembaca.

Persiapan lainnya yang tidak kalah penting adalah pembuatan konten untuk website. Konten ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian pengunjung dan memberikan informasi yang mereka butuhkan. Proses pembuatan konten meliputi penulisan artikel yang informatif dan mudah dipahami, pembuatan gambar atau video yang menarik dan relevan dengan topik yang dibahas, serta penyusunan informasi agar mudah diakses oleh pengguna website. Artikel-artikel yang ditulis harus memenuhi standar kualitas yang tinggi, dengan bahasa yang jelas dan tidak bertele-tele. Gambar dan video yang dibuat juga harus berkualitas tinggi dan mendukung isi artikel.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Berbasis web SSE

Selain itu, penting untuk memastikan bahwa semua konten yang dibuat dapat diakses dengan mudah oleh pengguna website. Penataan informasi yang baik akan memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Hal ini meliputi pembuatan menu navigasi yang jelas, penempatan link yang tepat, serta penggunaan format teks yang mudah dibaca. Dengan demikian, website akan menjadi lebih menarik dan informatif bagi pengunjung, sehingga tujuan pembuatan konten dapat tercapai.

2. Pelaksanaan

Langkah pertama yang dilakukan Tim Abdimas dalam pelaksanaan program pengabdian

adalah mengadakan koordinasi menyeluruh dengan Pengurus Wilayah Naswiatul Aisiyah (PWNA) Jawa Timur. Koordinasi ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa semua aspek program telah dipersiapkan dengan baik. Proses koordinasi ini mencakup beberapa elemen kunci. Pertama, tim dan PWNA melakukan validasi jadwal kegiatan untuk memastikan semua pihak yang terlibat memiliki waktu yang cukup untuk berpartisipasi. Kedua, mereka menentukan kebutuhan yang diperlukan selama pelaksanaan program, termasuk peralatan, bahan, dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Selain itu, pengaturan jumlah peserta juga menjadi bagian penting dari koordinasi proses ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa ada hambatan yang berarti. Pengaturan jumlah peserta juga membantu dalam perencanaan logistik seperti penyediaan tempat dan biaya jika diperlukan. Setelah jumlah peserta ditentukan, langkah berikutnya adalah menentukan jarak waktu pelaksanaan kegiatan. Penetapan waktu ini penting untuk memastikan semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana sesuai jadwal tanpa tumpang tindih atau waktu konflik.



Gambar 3. Sosialisasi Edukasi dan peluncuran Aplikasi berbasis web SSE

Setelah proses koordinasi selesai, tim Abdimas melanjutkan sosialisasi edukasi kepada kader PWNA. Sosialisasi ini dilakukan dalam dua sesi untuk memastikan semua kader memahami materi yang disampaikan dengan baik. Pada sesi pertama, tim memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat dari program pengabdian tersebut. Sesi ini juga digunakan untuk menjawab pertanyaan dan klarifikasi dari para kader. Sesi kedua fokus pada praktik langsung atau simulasi kegiatan yang akan dilakukan, sehingga para kader dapat lebih memahami dan menguasai teknik serta metode yang akan digunakan dalam program.



Gambar 4. Peresmian Buku Saku Apuna dan Aplikasi SSE

Setelah sesi sosialisasi selesai, kegiatan ditutup dengan mengirimkan aplikasi berbasis website yang dirancang untuk mendukung program pengabdian. Aplikasi ini diharapkan dapat menjadi alat bantu yang efektif bagi para kader dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Aplikasi tersebut mencakup berbagai fitur yang dapat membantu dalam pengelolaan data, komunikasi, serta pelaporan kegiatan secara real-time, sehingga program pengabdian dapat berjalan dengan lebih terstruktur dan terorganisir.

3. Mentoring dan Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Surabaya selalu dilengkapi dengan proses monitoring dan evaluasi yang cermat. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana pemahaman kader PWNA (Pengurus Wilayah Nasyiatul Aisyiyah) mengenai pengelolaan aplikasi berbasis website yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta.

Proses evaluasi ini melibatkan beberapa metode yang dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman dan keterampilan peserta. Salah satu metode yang digunakan adalah pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum pelatihan dimulai untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta tentang topik yang akan dibahas. Setelah pelatihan selesai, posttest dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, tim dapat melihat perubahan yang terjadi dan menentukan efektivitas pelatihan.

Selain pretest dan posttest, wawancara dengan perwakilan kader juga merupakan bagian penting dari proses evaluasi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik yang mendalam tentang aplikasi Smart Self Entrepreneur (SSE) berbasis web. Melalui wawancara ini, tim dapat mengetahui pandangan dan pengalaman langsung dari para kader yang menggunakan aplikasi tersebut. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini sangat berharga untuk menilai kekuatan dan kelemahan aplikasi, serta menentukan bidang-bidang yang perlu diperbaiki.

Dengan cara ini, Tim Abdimas dapat menyoroti efektivitas pelatihan yang telah dilakukan dan mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu perbaikan untuk meningkatkan hasil program. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyempurnakan program di masa depan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, proses monitoring dan evaluasi menjadi elemen kunci dalam memastikan keberhasilan dan keberlangsungan program pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Surabaya.

4. Pelaporan



Gambar 5. Proses Rapat dan Pelaporan Progres Kegiatan

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelaporan, yang memiliki tujuan utama untuk mendokumentasikan hasil-hasil pengabdian dan berbagi temuan dengan komunitas akademik. Dalam proses pengiriman ini, berbagai luaran dihasilkan untuk memastikan bahwa informasi dan hasil dari kegiatan pengabdian dapat diakses oleh banyak pihak. Salah satu bentuk luaran adalah publikasi jurnal. Publikasi ini bertujuan untuk menyebarkan hasil penelitian dan temuan-temuan penting kepada komunitas ilmiah yang lebih luas, memungkinkan para akademisi dan peneliti lain untuk mengakses, menyebarkan, dan

menerapkan temuan tersebut dalam konteks mereka sendiri.

Selain publikasi jurnal, hasil pengabdian juga dipublikasikan melalui platform media berita. Hal ini dilakukan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk masyarakat umum yang mungkin tidak memiliki akses langsung ke jurnal akademik. Publikasi di media berita membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kegiatan pengabdian dan dampaknya, serta menarik perhatian terhadap isu-isu yang diangkat dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya, dokumentasi video dari kegiatan pelaksanaan juga dibuat dan diunggah di media sosial, seperti YouTube. Penggunaan media sosial sebagai sarana publikasi sangat efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Video ini tidak hanya mendokumentasikan kegiatan, tetapi juga memberikan gambaran visual yang jelas tentang proses dan hasil pengabdian. Dengan memanfaatkan platform seperti YouTube, informasi dapat disebarkan dengan cepat dan efisien, serta memungkinkan interaksi langsung dengan audiens melalui komentar dan diskusi.

E. Kesimpulan

Dengan adanya buku saku Apuna dan aplikasi Smart Self Entrepreneur (Sse) berbasis web mendapatkan respon yang positif terhadap berbagai pihak, salah satunya dari Pengurus Wilayah Nasyiatul Aisyiyah (PWNA) Jawa Timur dan merupakan menjadi solusi atas permasalahan-permasalahan saat ini. Dengan adanya aplikasi Smart Self Entrepreneur (Sse) dapat menjadikan kader PWNS menjadi perempuan yang memiliki kemandirian secara ekonomi melalui platform yang telah disediakan.

F.Referensi

- Anggri Puspita Sari, Dina Dewi Anggraini Marlynda Happy Nurmalita Sari, Dyah Gandasari Valentine Siagian, Ri Sabti Septarini Diena Dwidienawati Tjiptadi, Oris Krianto Sulaiman, Muhammad Munsarif, Prima Andreas Siregar, Nur Arif Nugraha, & Janner Simarmata. (2020). *Kewirausahaan Bisnis Online*.
- Dewi Miftakhur Roifah. (2018). Perempuan Dalam Bisnis Media Massa (Studi Pada Perempuan Di Televisi Swasta Lokal Surabaya Dalam Perspektif Gender). *Jurnal S1 Sosiologi Universitas Airlangga*. https://Repository.Unair.Ac.Id/75130/3/Jurnal_Fis.S.57_18_Roi_P.Pdf
- Fajri, A. (2021). *Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan Ekonomi*. 7(2), 2548–5911. <https://doi.org/10.36835/Iqtishodiyah.V7i2.619>
- Fauzia, I. Y. (2016). Pemanfaatan E-Commerce Dan M-Commerce Dalam Bisnis Di Kalangan Wirausahawan Perempuan. *Journal Of Business And Banking*, 5(2). <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/705>
- Firdaus, F., Saputra, R., Susanti, P., Desminar, D., & Azizah, N. (2020). Perempuan Bekerja Dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(2).
- Fitria, E. (2019). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin:(Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri Di Dusun Pulau Intan). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 54–60.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training. *Jurnal Ilmiah Visi Pgtk Paud Dan Dimas*, 12(1), 45–52.
- Muhammad Dinar, S. E. , M. S., Dr. M. Ihsan Said Ahmad, S. E. , M. Si., & Dr. Muhammad Hasan, S. Pd. , M. P. (2020). *Kewirausahaan*.
- Nur Ika Mauliyah, E. A. S. (2019). Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 12 (1).

<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/340188-Peran-Kepemimpinan-Perempuan-Dalam-Penga-F4442b2d.Pdf>

- Paelani Setia, Eni Zulaiha, Y. H. (2021). *Perempuan Dan Bisnis Online Di Masa Pandemi Covid-19: Pengalaman Di Kota Bandung, Jawa Barat*. 2 (1).
<https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Azzahra/Article/View/12702>
- Puji Muniarty, Ahmad Bairizki, Acai Sudirman, Wulandari, Jodang Setia Adi Anista, Elistia, Dewa Gede Satriawan, Suryati Eko Putro, Agus Suyatno, Retno Setyorini, Surya Putra, Lucky Nugroho, Dety Nurfadilah, Sudarmawan Samidi, Arfah, & Fitriana. (2021). *Kewirausahaan*.
- Resista Vikaliana, A. A. (2018). Kewirausahaan Perempuan Di Bogor Melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi Menjadi Aksesoris. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3 (2).
<https://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jpm/Article/View/2864/1972>
- Rumawas, W. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Wanita Kaum Ibu Dan Pemuda Remaja Putri Jemaat Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 4(2), 52–58.
- S Anugrahini Irawati, B. S. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Memotivasi Perempuan Berwirausaha Melalui Bisnis Online (Studi Kasus Pada Ibu Muda Di Kecamatan Bangkalan). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 6 (2).
<https://Distribusi.Unram.Ac.Id/Index.Php/Distribusi/Article/View/35>
- Sahabuddin, R. (2015). *Meningkatkan Kinerja Usaha Miko, Kecil, Dan Menengah Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Rumah Buku Carabaca Makassar.
- Suriyanti, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Menjaga Tumbuh Kembang Anak Melalui Produk Olahan Makanan Padat Gizi Pada Kelompok Mitra Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 35–44.
- Syamsiyatun, S. (2016). *Pergolakan Putri Islam: Perkembangan Wacana Gender Dalam Nasyyiatul 'Aisyiyah 1965–2005*. Suara Muhammadiyah.